

Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Berdasarkan Perspektif Critical Realism Pada Disruption Di Indonesia

Allen Pranata Putra*, Agung Bayu Murti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Wijaya Putra, Surabaya

Jl. Pd. Benowo Indah No.1-3, Babat Jerawat, Kec. Pakal, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: 1.*allenpranata@uwp.ac.id, 2.abayum@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: allenpranata@uwp.ac.id

Abstrak—Peneliti mengamati pasca gelombang kedua Covid-19 merupakan kebangkitan ekonomi, negara yang lebih cepat pulih dari krisis ekonomi adalah negara yang siap untuk memenangkan persaingan pasar. Urgensi penelitian ini adalah percepatan pemulihan ekonomi di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk diamati dan dianalisis. Rumusan masalah penelitian ini terdapat dua hal yaitu: 1) Bagaimana potensi pemulihan ekonomi berdasarkan perspektif critical realism pada disruption di Indonesia? 2) Bagaimana optimalisasi strategi kebijakan pemulihan ekonomi di Indonesia? Tahapan metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian adalah kualitatif melalui penggunaan indepth interview, focus group discussion dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan program prioritas kebijakan substitusi impor telah diterapkan mencapai 35% pada tahun 2022 dan diprediksikan akan terus ditingkatkan sebagai upaya perbaikan neraca perdagangan nasional. Program prioritas kebijakan substitusi impor telah diterapkan mencapai 35% pada tahun 2022 dan diprediksikan akan terus ditingkatkan sebagai upaya perbaikan neraca perdagangan nasional.

Kata Kunci: Critical Realism; Disruption; Economic Recovery

Abstract—Researchers observe that after the second wave of Covid-19 is an economic revival, countries that recover faster from the economic crisis are countries that are ready to win market competition. The urgency of this research is that the acceleration of economic recovery in Indonesia is very important to observe and analyze. The formulation of this research problem has two things, namely: 1) What is the potential for economic recovery based on the perspective of critical realism in disruption in Indonesia? 2) How is the optimization of economic recovery policy strategy in Indonesia? The stages of research methods to achieve research objectives are qualitative through the use of in-depth interviews, focus group discussions and observations. The results show that the priority program of import substitution policy has been implemented to reach 35% in 2022 and is predicted to continue to be increased as an effort to improve the national trade balance. The priority program for import substitution policy has been implemented to reach 35% in 2022 and is predicted to continue to be increased as an effort to improve the national trade balance.

Keywords: Critical Realism; Disruption; Economic Recovery

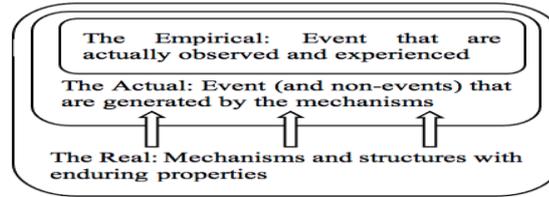
1. PENDAHULUAN

Pemulihan ekonomi pasca krisis menimbulkan keharusan untuk dipercepat bagi seluruh negara di dunia. Analisa peneliti melihat bahwa pasca gelombang kedua Covid-19 merupakan momentum kebangkitan ekonomi, negara yang lebih cepat pulih dari krisis ekonomi adalah negara yang siap untuk memenangkan persaingan pasar. Sukses menghadapi krisis global ditandai dengan dimulainya praktik bisnis secara normal dan kebijakan *laissez-faire* (Barbosa-Filho & Izurieta, 2020).

Studi kasus negara China menunjukkan bahwa kerangka kognitif kepemimpinan sentralistik China merupakan salah satu kunci percepatan penyelesaian keadaan darurat ekonomi (Yang et al., 2022). Kutipan menarik tentang pemimpin China Xin Jinping mengamati bahwa “Bahaya dan kesempatan akan selalu hidup berdampingan satu sama lain, dan mengatasi bahaya adalah kesempatan”. Pemulihan krisis ekonomi China berfokus pada substitusi impor dan promosi ekspor barang-barang tekstil. Alasan utama strategi ini adalah mendapatkan cadangan devisa dari kain ekspor yang digunakan untuk mengimpor mesin-mesin berteknologi maju, selain itu tekstil, modernisasi dan revitalisasi pertanian sangat penting dilakukan (Broggi & Ge, 2020).

Krisis ekonomi di Scotlandia menyebabkan investasi modal menjadi melambat sehingga investasi hanya terjadi kepada marketplace yang telah mapan sebelumnya (Mason & Botelho, 2021). Pemulihan krisis di Scotlandia dimulai dari pemilihan kolektivitas investasi dan fokusnya modal. Penelitian mengamati terdapat perbedaan secara jumlah penduduk dan jumlah modal antara Scotlandia dan Indonesia, hal ini berimplikasi bahwa Indonesia sebetulnya adalah padat karya dengan sekitar 120 juta penduduk. Lebih lanjut Scotlandia dengan jumlah penduduk sekitar 5,5 juta per tahun 2019 yang tentu negara tersebut merupakan negara padat modal.

Critical realism berbeda dengan teori kritik feminisme ataupun sejenisnya, critical realism cenderung membahas kritik sosial lebih luas (Buch-Hansen & Nielsen, 2020). Critical realism menjelaskan bahwa perubahan yang dapat diamati dan diidentifikasi disebut dengan empirical event. Mekanisme struktur berfikir semacam ini diikuti dengan konfirmasi empiris sebagai pembuktian keberadaannya sekaligus eksternalitas yang dihasilkan. Keterkaitan domain dan struktur critical realism akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Tiga Domain Critical Realism

Gambar 1 menunjukkan bahwa critical realism dapat menerima subyektivitas dan merupakan paradigma yang berupaya mendamaikan perdebatan antara obyektifitas dan subyektifitas, selain itu critical realism memiliki stratifikasi ontology dan epistemologis utama implikasi (Sadadi, 2019). Penelitian ini juga mencari potensi optimalisasi kebijakan pemulihan ekonomi sebagai peristiwa sosial yang dikonstruksikan dengan analisa data kualitatif.

Konsep disruption setidaknya membagi dua kelompok yaitu incumbent dan new entrant (Kasali, 2019), incumbent adalah pelaku usaha konvensional yang sudah nyaman dengan kondisi terkini sedangkan new entrant adalah pendatang baru dalam mekanisme pasar yang berupaya untuk mengambil segmentasi pasar dengan cara mematahkan fundamental bisnis incumbent. Kombinasi teori economic recovery dan teori disruption akan menjadi alat analisa yang akan menjelaskan strategi kebijakan pemulihan ekonomi di Indonesia.

Pemulihan ekonomi tidak dapat berlangsung singkat, kontribusi secara konsisten dibutuhkan untuk terwujudnya pemulihan ekonomi secara massal. Selain itu penerapan kebijakan pemerintah akan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, beberapa strategi yang dinyatakan oleh Sutrisno (2021) yaitu: 1) Subsidi gaji; 2) Mendorong pengembangan inovasi wisatawan; 3) Relaksasi pinjaman langsung; 4) Digitalisasi dalam pengembangan UMKM; dan 5) Optimalisasi wisata. Selain itu memaknai disruption secara lebih cermat menimbulkan kontribusi positif terhadap keberlangsungan ekonomi.

Secara normative pemerintah menerapkan kebijakan pemulihan ekonomi yaitu: 1) Bantuan modal kerja; 2) Subsidi kredit UMKM; dan 3) Relaksasi kredit perbankan. Tujuan pemulihan ekonomi nasional yaitu melindungi, meningkatkan kemampuan ekonomi dan mempertahankan kinerja UMKM. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 didasarkan pada prinsip: 1) Asas keadilan sosial; 2) Mendukung pelaku bisnis; 3) Kemakmuran rakyat; 4) Penerapan kaidah tata kelola baik, adil, akuntabel, dan akseleratif; 5) Tidak memunculkan moral hazard; 6) Terdapat pembagian biaya dan risiko sesuai tugas dan kewenangan.

Pemulihan ekonomi yang terjadi pasca bencana yang dituliskan oleh Rizkiyah et al., (2019) kegentingan sinergitas pentahelix merupakan faktor yang menentukan keberhasilan percepatan pemulihan ekonomi. Pentahelix merupakan sinergitas pemerintah, komunitas masyarakat, media dan akademisi yang merupakan ujung tombak dari adanya pemulihan ekonomi. Institusi masyarakat tidak hanya membantu publik dalam mengawasi pemerintah dalam memberikan feedback, tetapi bekerja sama dengan negara untuk mengimplementasi sebuah perubahan (Maifizar et al., 2019). Konsep keberhasilan pemulihan ekonomi menginisiasi adanya masyarakat madani yang dipahami secara berbeda yaitu pandangan Hegelian maupun Gramscian (Rochana et al., 2022).

Urgensi penelitian ini adalah percepatan pemulihan ekonomi di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk diamati dan dianalisis. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap strategi kebijakan dalam mengoptimalkan pemulihan ekonomi di Indonesia. Pendekatan pemecahan masalah penelitian ini melalui penggunaan critical realism untuk mengkaji lebih lanjut strategi kebijakan ekonomi dan disruption di Indonesia.

Rumusan masalah penelitian ini terdapat dua hal yaitu: 1) Bagaimana potensi pemulihan ekonomi berdasarkan perspektif critical realism pada disruption di Indonesia? 2) Bagaimana optimalisasi strategi kebijakan pemulihan ekonomi di Indonesia? Lebih lanjut Tujuan penelitian: 1) Untuk mengkaji potensi pemulihan ekonomi berdasarkan perspektif critical realism pada disruption di Indonesia; 2) Untuk menganalisis optimalisasi strategi kebijakan pemulihan ekonomi di Indonesia. Fokus penelitian ini terletak pada cakupan disruption bidang ekonomi yang telah mendegradasi sebagian pelaku usaha dalam mekanisme pasar.

State of the art dan kebaruan penelitian ini menggunakan kombinasi aplikasi Vosviewer dan Publish or Perish dengan keyword yang dituliskan yaitu: economic recovery, realism. Berdasarkan pencarian tersebut menunjukkan hasil terdapat lima artikel yang terpublikasi di Scopus, hasil dari olah data bibliometrik sebagai berikut:

Cites	Per...	Rank	Authors	Title
0	0,00	6	H. W...	Obstinate memory: Working-class politics and neoliberal...
0	0,00	5	A. Ra...	A comparative study of the components of the magical re...
1	0,50	4	J. Ka...	Russia and Rebuilding of its International Position in the S...
h 2	1,00	3	L.S....	Three pre-vaccine responses to Covid-like epidemics
h 5	5,00	2	Y. Ch...	Shared Virtual Reality Experiences during the COVID-19 F...

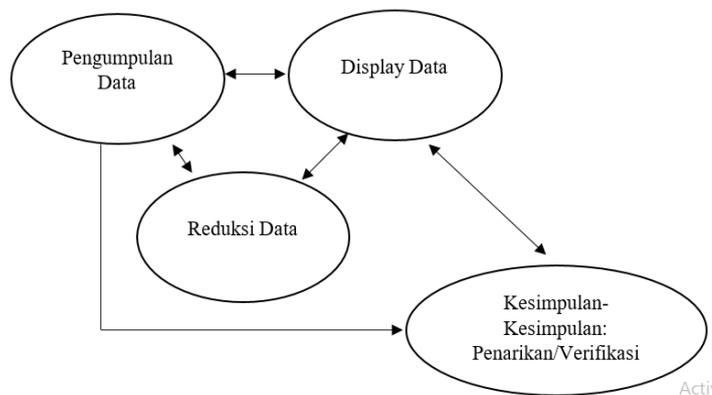
Gambar 2. Hasil Publish or Perish

No	Nama Informan	Jabatan
2	CM	Komisi XI DPR RI
3	FW	TA Komisi XI DPR RI
4	AM	Wakil Ketua DPRD Jawa Timur
5	CH	TA Wakil Ketua DPRD Jawa Timur
6	ZE	Wadirreskrimsus Polda Jatim
7	AR	Perwakilan Kemendagri
8	BAT	Dewan Pengawas Kadin Pusat
9	MYI	Ketua Komite Tetap Daya Saing Kadin
10	ARM	Wakil Walikota Surabaya
11	ML	Ketua HIPMI Surabaya 2019-2022
12	RS	HIPMI Jatim Departemen Industri
13	AM	Dosen Universitas Sulawesi Barat

Informan penelitian merupakan stakeholder yang memiliki jabatan publik sehingga kredibilitas dan argumentasinya dapat dikategorikan sangat baik. Selain itu dari informan awal penelitian ini selanjutnya akan mengarahkan kepada beberapa informan pendukung yang dapat dimintai keterangan terkait dengan kecukupan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan critical realism yang mengkombinasikan data empiris dan literatur yang digunakan dalam penelitian. Hanya pendekatan critical yang mampu mengulas lebih mendalam terkait dengan anomaly maupun fakta yang terjadi sebenarnya. Paradigma critical memberikan ruang luas untuk peneliti dapat mendalami suatu fenomena yang dianggap urgensi tinggi sehingga dapat menerapkan suatu usulan kebijakan. Usulan kebijakan selanjutnya akan menjadi output penelitian yang terdiri dari publikasi maupun laporan akhir penelitian. Teknik analisis data penelitian ini yaitu; 1) Reduksi data; 2) Display data; 3) Verifikasi data. Beberapa langkah yang dapat digunakan reduksi data adalah: 1) Pengorganisasian data, data kualitatif dikumpulkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Langkah awal adalah mengorganisir data tersebut dengan mengidentifikasi tema, topik, atau kategori yang muncul secara berulang dalam data; 2) Pemilihan data yang relevan, setelah data diorganisir peneliti memilih data yang paling relevan untuk pertanyaan penelitian atau tujuan analisis. Data yang dipilih harus mewakili berbagai sudut pandang atau variasi dalam data kualitatif; 3) Pengkodean data, data yang dipilih kemudian dikodekan, yaitu memberikan label atau kategori pada setiap bagian data yang relevan dengan tema atau topik tertentu. Proses pengkodean membantu mengidentifikasi hubungan antara berbagai elemen data; 4) Penggalan pola dan temuan, peneliti menganalisis data yang telah dikodekan untuk menggali pola atau temuan yang muncul dari data kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, atau trend yang muncul dari data; 5) Interpretasi dan pemaknaan, hasil reduksi data ini diinterpretasikan untuk memberikan pemaknaan yang lebih dalam tentang fenomena atau isu yang diteliti. Peneliti mencoba menghubungkan temuan dengan teori atau konsep yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam reduksi data kualitatif, penting bagi peneliti untuk tetap mempertahankan integritas dan akurasi data. Proses ini juga membutuhkan ketelitian dan refleksi dari peneliti untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan data yang ada. Lebih detail teknik analisis data sebagai berikut:



Gambar 4. Teknik Analisis Data

2.1 Teori Pemulihan Ekonomi Tiongkok

Pemulihan ekonomi pasca bencana di Tiongkok merupakan salah satu yang terbaik dan menjadi pedoman negara-negara berkembang. Konsep Liu Guojun yang dituliskan dalam penelitian Broggi & Ge (2020) menunjukkan lima pilar yang digunakan yaitu:

1. Substitusi impor dan promosi ekspor barang-barang tekstil. China tidak hanya melakukan swasembada kain akan tetapi membidik pasar Asia Tenggara sebagai tujuan ekspor. Salan utama penerapan strategi ini adalah industry

- Cina dan pemerintah memperoleh mata uang asing dari ekspor kain yang digunakan untuk mengimpor mesin berteknologi maju.
2. Kebijakan proteksionis untuk mengembangkan industry tekstil China. Hubungan era tantara politik dan indsutri dimana otoritas politik membatasi impor barang tekstil untuk mendorong pertumbuhan industry.
 3. Mengatur institusi profesional dan ekonomi untuk memimpin dan mengawasi pembangunan industry. Kerjasama pemerintah dan swasta merupakan kolaborasi yang sangat penting, sehingga pabrik dikelola oleh para ahli yang bisa mengajar yang termuda dan kurang berpengalaman.
 4. Memperkenalkan pengetahuan dan meningkatkan research and development di pabrik industry. Beberapa pernyataan mengemukakan bahwa “Revolusi mesin lebih penting daripada revolusi material”. Penggunaan cara ini menyebabkan efek limpahan sektor lain seperti reparasi mesin dan bengkel mekanik, setidaknya hingga teknologi mesin terbaru dapat terealisasikan.
 5. Pengembangan pendidikan kejuruan dan menerapkan stratifikasi sosial sesuai dengan bakat dan keterampilan industry. Implementasi dari pengembangan rencana ini adalah mendirikan sekola pelatihan kejuruan yang melekat pada pabrik.

Penggunaan perangkat teori pengembangan ini akan dianalisis berdasarkan fenomena empiris yang terjadi di Indonesia. Dasar dari penggunaan teori ini tentu ketertarikan peneliti tentang percepatan pemulihan maupun pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh China. Selain itu penggunaan teori yang sama dapat diterapkan pada lokus yang berbeda, meskipun terdapat beberapa batasan-batasan yang membutuhkan suatu penyesuaian dalam penerapannya.

2.2 Teori Disruption

Disrupsi merupakan gangguan terhadap proses, sistem dan paradigma yang telah berlangsung sebelumnya (Mellita & Elpanso, 2020). Disrupsi ini didukung oleh sekelompok kekuatan inovasi yang dihasilkan sehingga menentang kelompok yang telah berjaya sebelumnya, perdebatan antar kelompok ini disebut sebagai new entrant dan incumbent. Kajian Deloitte (2020) meneruskan konsep inovasi disruptif yang bergerak secara cepat dan sporadis memangsa pasar incumbent. Secara spesifik ide dasar dari disruption diinisiasi oleh Christensen (2015) mengungkapkan bahwa disruption diinisiasi dari sebuah teknologi inovasi tinggi yang telah menyesuaikan mekanisme pasar, sehingga teknologi ini akan merenggut kondisi pasar dan mengubahnya menuju mekanisme pasar baru.

Fukuyama (2017) mengambil sikap yang lebih mendalam bahwa secara paradigmatik demokrasi liberal adalah waktu yang sangat tepat untuk tercipta “Great Disruption”. Demokrasi liberal tentu mengisyaratkan optimalisasi, efisiensi dan efektivitas dari barang tersebut, hal ini didukung oleh legalitas pemerintah yang sejalan dengan perubahan tersebut. Kontradiksi terjadi ketika suatu masyarakat madani yang tercipta dari ideologi sentralistik, penyebabnya tentu pengendalian sentralistik lebih memungkinkan untuk memfilter disruption yang dapat terjadi. Meskipun thesis ini tendensius, beberapa peneliti lain mengungkapkan hal yang berbeda yaitu mendorong kontribusi sinergitas pemerintah dan swasta untuk berkolaborasi menghadapi disruption

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Interpretasi Data Pemulihan Ekonomi

Negara berkembang mengasumsikan bahwa Industri Substitusi Impor (ISI) selayaknya penggunaan teori pemulihan ekonomi tiongkok mengutamakan kepentingan nasional yang berdampak pada kemakmuran dan cadangan devisa negara (Nurpatria et al., 2022). Strategi pemulihan ekonomi melalui industry substitusi impor menggunakan kuota, tarif dan anggaran negara untuk dapat menstimulus pergerakan produksi industry nasional. Celaknya kebijakan ini seringkali tidak terimplementasikan dengan baik, hal ini disebabkan karena para aktor stakeholder yang melaksanakan kebijakan tidak jarang mengutamakan self-interest untuk menguntungkan pihak-pihak terdekat. Bahaya laten semacam ini akan sering terjadi pada negara-negara berkembang khususnya yang memiliki cita-cita mulai pertumbuhan ekonomi secara kontinu.

Jerat kapitalisme liberal dan perdagangan bebas selalu menjadi ancaman selanjutnya dalam perkembangan negara berkembang. Digdowiseiso (2019) menyatakan bahwa negara miskin dapat terlepas dari jerat kapitalisme liberal dapat naik kelas dan menjadi pemasok kebutuhan pasar global melalui penerapan Industri Substitusi Impor. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Timur yaitu Ibu AM sebagai berikut:

“Kebijakan ini sebetulnya telah diterapkan sejak lama dan memang output kebijakan industri substitusi impor ini sangat menjanjikan. Tahun 2022 inisiasi industri substitusi impor mencapai 35%, hal ini diterapkan untuk memperbaiki neraca perdagangan terutama bahan baku yang menjadi tulang punggung nasional.” (Wawancara dilakukan di Kantor DPRD Provinsi Jawa Timur pada tanggal 25 Juli 2022 Pukul 10.50 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa program prioritas telah diterapkan mencapai 35% pada tahun 2022 dan diprediksikan akan terus ditingkatkan sebagai upaya perbaikan neraca perdagangan nasional. Hal ini memiliki kesesuaian dengan penggunaan teori pemulihan ekonomi di Tiongkok yang pertama yaitu tentang kesesuaian penerapan Industri Substitusi Impor (ISI).

Selanjutnya poin kedua dari penggunaan teori pemulihan ekonomi Tiongkok melalui kebijakan proteksionis untuk mengembangkan industri tekstil tidak dapat diterapkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa perjanjian internasional yang bergerak dibidang industri tekstil sehingga pembatasan hanya bisa terjadi dan dilakukan oleh negara-negara maju. Selayaknya wawancara yang dilakukan terhadap CM selaku Komisi XI DPR RI yang menjelaskan bahwa:

“Negara berkembang akan sulit untuk menerapkan proteksi ketat pada industri tekstil, hal ini disebabkan karena perjanjian internasional yang membatasi ruang gerak Indonesia. Beberapa diantaranya kerjasama Indonesia dengan Iran melalui Preferential Trade Agreement (PTA) dan perjanjian Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) dengan Uni Emirat Arab. Komoditas yang dikerjasamakan antara lain makanan olahan, hasil farmasi, produk karet, produk tekstil, produk kayu, kapas, mesin, alas kaki dan kendaraan bermotor. Tentu secara cakupan pasar nasional akan berupaya bersaing dengan barang-barang tersebut, ini menjadi tantangan serius tekstil dalam negeri.” (Wawancara dilakukan di Java Paragon Hotel pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 17.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perjanjian perdagangan internasional membuat Indonesia memiliki dampak positif dan negatif, dari segi negatifnya bahwa perdagangan menjadi lebih bebas karena persaingan antar kedua negara dimungkinkan secara terbuka. Lebih lanjut dampak positif dari perjanjian kerjasama tersebut adalah kualitas produk menjadi meningkat. Pada poin ketiga yaitu pengaturan institusi profesional dan ekonomi sebagai bentuk pengawasan industri. Pengawasan industri dilaksanakan pada tingkat multi dimensi perangkat birokrasi, setidaknya pada tingkat menteri, gubernur, maupun walikota/bupati tempat pengaturan tersebut berlangsung. Fokus pada pengembangan perekonomian global memang mengacu pada dua hal yaitu pertanian dan industri, utamanya pada bidang industri diawasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadi fairness antara pemilik usaha dengan para buruh yang bekerja. Selayaknya hasil wawancara yang dilakukan oleh FW selaku TA Komisi XI DPR RI yang menjelaskan bahwa:

“Bidang yang fokus menangani pengawasan industri adalah Dirjen Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (KPAII). Selain itu di Indonesia juga dibentuk lembaga seperti Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). Memang di Indonesia sangat fokus dan intense perihal pengawasan ini dan juga pengawasan barang masuk bea cukai juga diperkuat sehingga kemungkinan barang illegal mejadi berkurang.” (Wawancara dilakukan di Cafe Keboharan Krian Sidoarjo pada tanggal 7 Mei 2022 Pukul 22.00 WIB)

Hasil wawancara menyimpulkan bahwa Indonesia intense dalam pengaturan industri dengan membentuk lembaga pengawasan multi dimensi sehingga dapat mengakomodir kebutuhan dari pengusaha maupun kebutuhan dari tantangan industri global. Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada BAT selaku Dewan Pengawas KADIN Pusat sebagai berikut:

“KADIN dibentuk untuk sebagai wadah komunikasi, informasi, konsultasi, representasi, fasilitasi dan advokasi pengusaha Indonesia. Sehingga terjalin koordinasi dan kerjasama yang massif untuk mengatur perdagangan di Indonesia antara pengusaha dan para buruh. Hal ini dimungkinkan agar tidak secara langsung konflik terjadi antara masyarakat dan pemerintah, KADIN menjadi penengah dan diharapkan sebagai kontribusi pertumbuhan perdagangan di Indonesia.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Mei 2022 Pukul 21.00 WIB di rumah kediaman Bapak Basa Alim Tualeka)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa KADIN merupakan organisasi resmi bentukan pemerintah sebagai wadah komunikasi intelektual perkembangan industri di Indonesia. Hal ini sejalan dengan poin ketiga dari teori pemulihan ekonomi Tiongkok yang ketiga tentang institusi profesional dan ekonomi yang memimpin dan mengawasi pembangunan industri.

Selanjutnya pada poin keempat yaitu meningkatkan research dan development di pabrik industri telah mengalami kesesuaian berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada MYI selaku Ketua Komite Tetap Daya Saing KADIN sebagai berikut:

“Kami bergerak pada pengembangan teknologi dan pemantauan potensi industri maju yang ada di Indonesia. Hal ini sebagai wujud kontribusi nyata dari KADIN yang sejalan dengan tugas dan kewenangan yang diberikan oleh negara. Semisal ada salah satu industri yang potensial maka dukungan secara penuh akan diberikan bahkan diberikan bantuan pengembangan daya saing indsutri tersebut.” (Wawancara dilakukan di MPW Pemuda Pancasila tanggal 4 Agustus 2022 Pukul 15.00 WIB)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Komite Tetap Daya Saing KADIN memonitor beberapa industri yang maju dan meningkatkan daya saing perdagangan yang dilakukan. hal ini memiliki kesesuaian dengan poin keempat dari teori pemulihan ekonomi Tiongkok yaitu research dan development pada bidang industri.

Perbedaan signifikan terlihat pada poin kelima yaitu pengembangan pendidikan kejuruan dan penerapan stratifikasi sosial dengan keterampilan industri. Peneliti mengamati bahwa pelatihan peningkatan skill disediakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, akan tetapi tidak secara spesifik pengembangan indsutri yang fokus. Pengembangan yang dilakukan lebih cenderung secara general sehingga seseorang yang mendapatkan pelatihan industri akan mengulang pekerjaan baru disebabkan karena bidang industri yang dikelola berbeda. Lebih lanjut pengembangan industri di Tiongkok memiliki kesesuaian dengan industri mereka secara langsung (Arfianda & Gaol, 2019). Fauzan (2018) menjelaskan bahwa kebijakan strategi industrialisasi perspektif Islam terdiri dari enam faktor utama yaitu: 1) Klasifikasi harta kekayaan; 2) Jenis industri; 3) Pendanaan; 4) Pemilikan; 5) Pengelolaan; dan 6) Distribusi hasil industri.

Pemulihan ekonomi pasca disruption mengacu pada proses pemulihan dan pertumbuhan ekonomi setelah mengalami periode disrupsi yang mengganggu. Interpretasi data pemulihan ekonomi pasca disruption menunjukkan beberapa hal positif. Pertama, data menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi yang bertahap, seperti peningkatan investasi, kenaikan tingkat produksi, dan perbaikan pasar tenaga kerja. Selain itu, pemulihan ekonomi juga dapat terlihat dari meningkatnya keyakinan konsumen dan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi yang lebih baik (Dube et al., 2021; Nowzohour & Stracca, 2020; Ye et al., 2020).

Data menunjukkan bahwa bisnis yang berhasil beradaptasi dengan situasi baru dan menciptakan inovasi selama periode disrupsi (Coccia, 2018; Cozzolino et al., 2018), cenderung mengalami pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan pada tahap pemulihan ekonomi. Namun, interpretasi data juga menyoroti adanya tantangan dalam pemulihan ekonomi pasca disruption. Beberapa sektor mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk pulih sepenuhnya, terutama yang paling terdampak oleh disrupsi. Selain itu, ada juga risiko ketidakseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, sehingga pemerintah perlu mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat untuk menjaga keberlanjutan pemulihan.

Secara keseluruhan, pemulihan ekonomi pasca disruption menunjukkan bahwa ekonomi memiliki ketahanan yang kuat dan mampu pulih dari tantangan yang dihadapi. Data juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sektor publik dan swasta untuk mempercepat pemulihan dan menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kontribusi logis terhadap kajian pemulihan ekonomi berdasarkan hasil indepth interview terhadap pejabat publik yang menjadi informan penelitian. Tentu dengan penggunaan informan yang lebih relevan memungkinkan suatu penelitian untuk berkontribusi terhadap perkembangan ilmu

3.2 Interpretasi Data Disruption

Pada konsep disruption terdapat dua kubu yang saling bertentangan yaitu incumbent dan new entrant. Incumbent merupakan pemain lama yang berupaya untuk menjaga konsistensi dari keutuhan mekanisme pasar dan tidak berkenan merubah struktur maupun pola kinerja yang dilakukan. Lebih lanjut new entrant adalah para pemain baru yang berupaya untuk menggantikan sistem mekanisme pasar yang lama menjadi suatu sistem yang dianggap sangat lebih efisien dan efektif dibandingkan sebelumnya. New entrant menentang konsep lama dan memaksa para incumbent untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi pasar yang berbeda, kondisi ini terjadi karena terdapat penggunaan teknologi yang lebih mutakhir. Analisis kritis Wasiaturrahma et al., (2022) menunjukkan bahwa pada era digital economy para new entrant akan memenangkan mekanisme pasar dan semacam “mematahkan kaki para incumbent”, hal ini disebabkan karena new entrant melakukan dengan cara yang kasat mata sehingga para incumbent tidak menyadari akan kehadiran para new entrant.

Studi kasus transportasi online yang mendisrupsi transportasi massal di Indonesia menunjukkan pembuktian yang hakiki bahwa new entrant sejatinya merupakan kelompok yang sangat eksplosif dan bergerak secara massif. Meskipun kita ketahui bahwa tesis Fukuyama (2017) menjelaskan bahwa sistem demokrasi liberal adalah ladang yang tepat untuk berkembangnya great disruption. Peneliti menganalisis bahwa disruption tidak semata-mata akan berjalan lancar pada demokrasi liberal, hal ini disebabkan bahwa perhitungan kesempatan kepemilikan modal dan momentum yang tepat adalah faktor lain yang harus diperhitungkan dalam kesuksesan disruption. Berdasarkan hasil wawancara dengan CH selaku TA Wakil Ketua DPRD Jawa Timur sebagai berikut:

“Disruption ini beriringan dengan transformasi digital economy, dimana setiap disruption yang terjadi akan semakin matang dengan perubahan teknologi yang mendasarinya. Menurut saya tidak lantas menjadikan demokrasi liberal merupakan wadah yang tepat bagi berkembangnya disruption. Contoh empirisnya jika para incumbent tetap konsisten dengan mekanisme kerjanya akan tetapi dia hanya merubah teknologi yang digunakan, maka konsep new entrant memenangkan mekanisme pasar tidak lagi tepat.” (Wawancara dilakukan di Kantor DPW PKB 8 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa demokrasi liberal bukan menjadi faktor kunci keberhasilan dari disruption utama perihal pemulihan ekonomi. Incumbent dalam hal ini dapat dikatakan juga adalah pihak pemerintah, meskipun dapat kita kategorikan lebih spesifik bahwa pemerintah merupakan incumbent yang memiliki kewenangan untuk membuat regulas perundangan.

Percepatan pemulihan ekonomi memungkinkan terjadi ketika sebuah disruption telah diantisipasi dampak buruknya sehingga antusiasme dari masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Simpulan dari Abshor & Nugroho (2019) menunjukkan bahwa teknologi akan menguatkan pembelajaran, hal ini sejalan dengan pemulihan ekonomi yang berkorelasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Otonomi Khusus Kementerian Dalam Negeri sebagai berikut:

“Teknologi akan merubah pola mindset seseorang, tidak terlepas apakah dalam kubu new entrant maupun incumbent. Selama perubahan teknologi dilakukan maka terwujudlah efisiensi dan efektivitas lebih baik daripada pola sebelumnya. Saya sepakat tadi dengan argumentasi bahwa kepemilikan modal akan mempengaruhi keberlangsungan disruption.” (Wawancara dilakukan melalui Zoom Meeting pada tanggal 18 Mei 2023 pada pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui Zoom Meeting menunjukkan bahwa perubahan teknologi akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sehingga potensi untuk pemulihan ekonomi menjadi lebih baik. Adopsi pemulihan ekonomi melalui perubahan teknologi dapat dilakukan secara massif dan diterapkan di seluruh

daerah, potensi ini memungkinkan mengingat kontribusi teknologi terhadap ekonomi sangat tinggi dan tidak mementingkan apakah dari kubu incumbent ataupun new entrant.

Data menunjukkan bahwa bisnis yang beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru dan tren inovatif cenderung mendapatkan keunggulan kompetitif (Wen et al., 2022). Di sisi lain, perusahaan yang gagal untuk berinovasi atau tidak siap menghadapi perubahan teknologi bisa mengalami penurunan kinerja dan bahkan risiko kebangkrutan. Interpretasi data disruption, kita dapat melihat bahwa perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada tingkat individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Perubahan tersebut menciptakan peluang baru untuk pengusaha dan pekerja yang memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi (Almeida et al., 2020; Hodder, 2020; Kane, 2019; Spencer, 2018). Namun, juga bisa menimbulkan tantangan dan ketidakstabilan bagi mereka yang kesulitan menyesuaikan diri.

Disruption juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Konsumen cenderung mencari kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi dan mendapatkan produk atau layanan (Olivia & Marchyta, 2022; Yusfiarto, 2021). Oleh karena itu, perusahaan harus menghadapi tuntutan konsumen yang semakin tinggi dan berupaya menghadirkan solusi yang inovatif untuk tetap relevan dalam pasar yang berubah dengan cepat. Interpretasi data disruption mengingatkan kita untuk terus menerus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar kita. Perbedaan stigma disruption penelitian ini adalah usulan lebih mendalam dibanding dengan peneliti awal tentang konsep disruption (Denning, 2016), selain itu penerapan disruption di Indonesia yang menarik menunjukkan bahwa pembaruan penelitian ini untuk kontribusi pengembangan disruption. Selain itu konteks penelitian ini dapat diujikan pada penggunaan teori digital economy lainnya.

4. KESIMPULAN

Peneliti menganalisis bahwa disruption tidak semata-mata akan berjalan lancar pada demokrasi liberal. Demokrasi liberal bukan menjadi faktor kunci keberhasilan dari disruption utama perihal pemulihan ekonomi. Incumbent dalam hal ini dapat dikatakan juga adalah pihak pemerintah, meskipun dapat kita kategorikan lebih spesifik bahwa pemerintah merupakan incumbent yang memiliki kewenangan untuk membuat regulas perundangan. Adopsi pemulihan ekonomi melalui perubahan teknologi dapat dilakukan secara massif dan diterapkan di seluruh daerah, potensi ini memungkinkan mengingat kontribusi teknologi terhadap ekonomi sangat tinggi dan tidak mementingkan apakah dari kubu incumbent ataupun new entrant. Artikel ini menyarankan untuk penerapan kebijakan substitusi impor lebih massif untuk memperkuat daya saing produk lokal, selain itu bentuk kerjasama luar negeri Indonesia sebaiknya lebih mengutamakan peningkatan daya saing. Alih-alih untuk menjadikan Indonesia sebagai perluasan pasar luar negeri. Sinergitas pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam hal ini sangat dibutuhkan, sehingga memungkinkan adanya kontinuitas kebijakan meskipun terkesan sentralistik akan tetapi pada beberapa hal tertentu memang dibutuhkan. Tentu hal ini dimaksudkan sebagai wujud pemulihan ekonomi nasional terhadap disruption yang mengancam setiap saat. Peneliti menyadari terdapat kelemahan mendasar berdasarkan penggunaan metode pendekatan critical realism, sehingga menghasilkan kesimpulan yang cenderung general. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode pendekatan yang berbeda sehingga memungkinkan untuk mengamati pada fokus yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Universitas Wijaya Putra melalui LPPM yang telah mendanai penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk objek penelitian yang sama di waktu mendatang.

REFERENCES

- Abshor, M. U., & Nugroho, F. D. (2019). Pendidik dan Tantangan di Era Disrupsi.
- Almeida, F., Santos, J. D., & Monteiro, J. A. (2020). The Challenges And Opportunities In The Digitalization Of Companies In A Post-COVID-19 World. *IEEE Engineering Management Review*, 48(3), 97–103.
- Arfianda, M. R., & Gaol, D. F. L. (2019). Kebijakan Luar Negeri Tiongkok terhadap Pengembangan Industri Game Online di Kawasan Asia Tenggara 2014–2018. *Balcony*, 3(2), 127–134.
- Barbosa-Filho, N. H., & Izurieta, A. (2020). The Risk of a Second Wave of Post-Crisis Frailty in the World Economy. *International Journal of Political Economy*, 49(4), 278–303. <https://doi.org/10.1080/08911916.2020.1857585>
- Broggi, C. B., & Ge, J. (2020). Planning China's future: Liu Guojun's Conception of China's Post-War Economic Recovery. *Economic History of Developing Regions*, 35(3), 155–170. <https://doi.org/10.1080/20780389.2020.1762172>
- Buch-Hansen, H., & Nielsen, P. (2020). *Critical Realism: Basics and Beyond*. Bloomsbury Publishing.
- Cheng, Y., Wang, Y., & Zhao, W. (2022). Shared Virtual Reality Experiences during the Covid-19 Pandemic: Exploring the Gratifications and Effects of Engagement with Immersive Videos. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph19095056>
- Coccia, M. (2018). Disruptive Firms And Industrial Change. *Journal of Economic and Social Thought*, 4(4), 437–450.
- Cozzolino, A., Verona, G., & Rothaermel, F. T. (2018). Unpacking the Disruption Process: New Technology, Business Models, and Incumbent Adaptation. *Journal of Management Studies*, 55(7), 1166–1202.

- Deloitte. (2020). Disruption 2020: What it will take to innovate and compete over the next decades. *MIT Sloan Management Review*, 61(3), 1–61. <https://sloanreview.mit.edu/article/an-interview-with-clayton-m-christensen/>
- Denning, S. (2016). Christensen updates disruption theory. *Strategy and Leadership*, 44(2), 10–16. <https://doi.org/10.1108/SL-01-2016-0005>
- Digdowiseiso, K. (2019). Teori Pembangunan. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Dube, K., Nhamo, G., & Chikodzi, D. (2021). COVID-19 Pandemic And Prospects For Recovery Of The Global Aviation Industry. *Journal of Air Transport Management*, 92, 102022.
- Fauzan, R. (2018). Construct Industrialization Strategic Model in Islamic Perspective. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v8i1.1975>
- Fukuyama, F. (2017). *The Great Disruption*. Profile Books.
- Hodder, A. (2020). New Technology, Work And Employment In The Era Of COVID-19: Reflecting On Legacies Of Research. *New Technology, Work and Employment*, 35(3), 262–275.
- Kane, G. (2019). The Technology Fallacy: People Are The Real Key To Digital Transformation. *Research-Technology Management*, 62(6), 44–49.
- Karami, J. (2021). Russia and Rebuilding of Its International Position in The Syrian Crisis. *Central Eurasia Studies*, 14(1), 327–352.
- Kasali, R. (2019). Disruption ‘Tak Ada Yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak cCukup’.
- Maifizar, A., Tjoetra, A., & Maulina, P. (2019). Model Pendekatan Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Di Aceh. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.585>
- Mason, C., & Botelho, T. (2021). Business Angel Investing during The Covid-19 Economic Crisis: Evidence from Scotland. *Venture Capital*, 23(4), 321–343. <https://doi.org/10.1080/13691066.2021.2019564>
- Mellita, D., & Elpanso, E. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *Mbia*, 19(2), 142–152. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989>
- Nowzohour, L., & Stracca, L. (2020). More Than A Feeling: Confidence, Uncertainty, And Macroeconomic Fluctuations. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 691–726.
- Nurpatra, B., Rivai, A. R., & Supriyadi, I. (2022). Import Substitution Analysis To Support The Independence Of The Tactical Vehicle Industry In The Indonesian Defense And Security Sector. 107–133.
- Olivia, M., & Marchyta, N. K. (2022). The Influence Of Perceived Ease Of Use And Perceived Usefulness On E-Wallet Continuance Intention: Intervening Role Of Customer Satisfaction. *Petra Christian University*.
- Rajabi, A., Sadraie, R., & Farzad, A. (2019). A Comparative Study of The Components of The Magical Realism of The Novels of “Ei Reino de Este Mundo” and The “Le Siecle des Lumieres” by Carpentier and “Rūzgār-i siparī shudāh-’i mardum-i sālkhūrdāh” by Dowlatābadi Ruqayyah Sadraie.
- Rizkiyah, P., Liyushiana, & Herman. (2019). Pasca Bencana Erupsi Gunung Api Sinabung Di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Jurnal Industri Perjalanan Wisata*, 7(2), 247–256.
- Rochana, E., Puspawati, A. A., Karmilasari, V., & Wibisono, D. (2022). Civil Society (Indonesian Islamic Business Forum) dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Tsunami Selat Sunda. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 13(2), 177–190. <https://doi.org/10.23960/administratio.v13i2.325>
- Sadadi, P. (2019). Intelligence Reform in Indonesia: Transparency and Effectiveness against Terrorist Threats (Issue September). *University of Leicester*.
- Spencer, D. A. (2018). Fear And Hope In An Age Of Mass Automation: Debating The Future Of Work. *New Technology, Work and Employment*, 33(1), 1–12.
- Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>
- Wasiaturrahma, Supeno, E., & Putra, A. P. (2022). Critical Evaluation Of Digital Economy Transformation As Disruption In Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022*.
- Watkins, H., & Urbina-Montana, M. (2022). Obstinate Memory: Working-Class Politics and Neoliberal Forgetting in The United Kingdom and Chile. *Memory Studies*, 1973(September 1973). <https://doi.org/10.1177/17506980211073111>
- Wen, H., Zhong, Q., & Lee, C.-C. (2022). Digitalization, Competition Strategy And Corporate Innovation: Evidence From Chinese Manufacturing Listed Companies. *International Review of Financial Analysis*, 82, 102166.
- Yang, Y., Fan, Y., & Liu, H. (2022). The Role of Top Leadership Team’s Cognitive Framework in Covid-19 Control and Economic Recovery in China. *Applied Economics Letters*, 29(15), 1420–1427. <https://doi.org/10.1080/13504851.2021.1937488>
- Ye, Z., Hu, C., He, L., Ouyang, G., & Wen, F. (2020). The Dynamic Time-Frequency Relationship Between International Oil Prices And Investor Sentiment In China: A Wavelet Coherence Analysis. *The Energy Journal*, 41(5).
- Young, L.-S., & Danial, Z. (2021). Three Pre-Vaccine Responses to Covid-like Epidemics. *Plos One*, 16(5), e0251349.
- Yusfiarto, R. (2021). The Relationship Between M-Banking Service Quality And Loyalty: Evidence In Indonesian Islamic Banking. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 23–33.